

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini mengkaji tentang implementasi sistem kredit semester dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berbasis Kurikulum 2013 di dua lokasi yaitu SMAN 1 Kedungwaru-Tulungagung dan SMAN 1 Boyolangu-Tulungagung. Maka penelitian ini termasuk penelitian multi situs. Penelitian multi situs yaitu penelitian yang dilakukan pada lebih dari satu lokasi yang memiliki obyek dan karakteristik yang sama.¹

Penelitian ini akan mendeskripsikan tentang penetapan beban belajar, pelaksanaan, penilaian, dan hasil belajar dalam sistem kredit semester pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sesuai dengan ketentuan Kurikulum 2013. Oleh sebab itu, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif.

Pendekatan kualitatif adalah suatu pendekatan yang berorientasi pada hal-hal yang bersifat alamiah yang tidak bisa dilakukan di laboratorium, melainkan dilakukan di lapangan.² Sehingga penelitian ini juga termasuk jenis penelitian lapangan (*field research*).

¹ Suyitno, *Metode Penelitian Kualitatif: Konsep, Prinsip dan Operasionalnya*, (Tulungagung: Akademia Pustaka, 2018), 90

² Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1986), 159

Penelitian ini dilakukan ketika suatu interaksi sedang berlangsung secara alami di suatu lokasi tertentu. Oleh sebab itu peneliti harus mendatangi lokasi secara langsung untuk menganalisa situasi yang terjadi.³ Adapun kegiatan peneliti yaitu mengamati, mencatat, bertanya, dan menggali sumber yang erat hubungannya dengan implementasi sistem kredit semester dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berbasis Kurikulum 2013 di lokasi tersebut.

Penelitian ini juga merupakan penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang dilakukan untuk mendeskripsikan situasi dan kejadian tertentu.⁴ Sebagaimana yang disebutkan di atas, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang penetapan beban belajar, pelaksanaan pengambilan beban belajar, penilaian, dan hasil belajar dalam sistem kredit semester pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sesuai dengan ketentuan Kurikulum 2013.

B. Kehadiran Peneliti

Peneliti dalam penelitian kualitatif sebagai *human instrument*, yaitu peneliti secara mandiri melakukan berbagai kegiatan mulai dari menetapkan fokus penelitian, menentukan informan yang akan dijadikan sebagai sumber data, mengumpulkan dan menilai kualitas data, menganalisis data, serta menyimpulkan data-data yang telah diperoleh.⁵

³ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 141

⁴ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), 76

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 306

Penelitian kualitatif memposisikan peneliti sebagai instrumen utama karena pada dasarnya hanya manusia yang mampu menggali suatu makna secara mendalam, selain juga hanya manusia yang mampu membangun komunikasi dan interaksi yang alamiah dengan para subjek yang diteliti.⁶

Maka, dalam penelitian ini peneliti sebagai instrumen kunci, artinya peneliti terlibat dengan partisipan untuk membangun kontak yang akrab dengan partisipan supaya dapat menangkap dan mengungkap perspektif partisipan.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat yang digunakan untuk melakukan penelitian dalam rangka memperoleh data atau informasi yang diperlukan. Lokasi yang dipilih adalah SMAN 1 Kedungwaru-Tulungagung dan SMAN 1 Boyolangu-Tulungagung.

SMAN 1 Kedungwaru-Tulungagung berada di Jl. Dr. Wahidin Sudiro Husodo 12, Kec. Kedungwaru, Kab. Tulungagung Prov. Jawa Timur. Sedangkan SMAN 1 Boyolangu-Tulungagung berada di Jl. Ki Mangun Sarkoro Beji, Kec. Boyolangu, Kab. Tulungagung Prov. Jawa Timur.

SMAN 1 Kedungwaru-Tulungagung dan SMAN 1 Boyolangu-Tulungagung dipilih sebagai lokasi penelitian karena dari berbagai SMA yang ada di Tulungagung, masih dua lembaga pendidikan tersebut yang

⁶ Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), 66

dipercaya untuk menyelenggarakan Sistem Kredit Semester.⁷ Kedua sekolah tersebut, baik SMAN 1 Kedungwaru Tulungagung dan SMAN 1 Boyolangu Tulungagung telah dipercaya untuk menyelenggarakan Sistem Kredit Semester sebagai bentuk pengembangan bagi sekolah yang maju.⁸ Keduanya merupakan lembaga pendidikan unggulan yang dapat dijadikan acuan bagi lembaga pendidikan lainnya di wilayah Tulungagung. Bahkan Direktorat Jenderal (dirjen) Pendidikan SMA pusat menunjuk SMAN 1 Kedungwaru Tulungagung sebagai sekolah rujukan setelah memenuhi delapan syarat pendidikan nasional.⁹ Sehingga tidak diragukan lagi bahwasannya lembaga pendidikan tersebut benar-benar layak untuk menerapkan Sistem Kredit Semester.

D. Sumber Data

Sumber data adalah subjek yang dapat memberikan data.¹⁰ Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas:

1. Person

Person merupakan subjek yang dapat memberikan data secara lisan maupun tertulis. Data bisa diperoleh melalui wawancara ataupun angket.¹¹ Sumber utama dari penelitian ini adalah guru Pendidikan

⁷ radartulungagung.jawapos.com, diakses tanggal 18 November 2018 pukul 19.30 WIB

⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Wuryanto selaku Waka Kurikulum SMAN 1 Kedungwaru-Tulungagung, tanggal 31 Oktober 2018, pukul 08.57 WIB

⁹ *Ibid.*, diakses tanggal 20 November 2018 pukul 14.40 WIB

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 172

¹¹ *Ibid.*, 107

Agama Islam dan Budi Pekerti. Selain itu juga melibatkan pihak lain yang masih berkaitan, seperti wakil kepala sekolah bidang kurikulum, dan siswa-siswi dari SMAN 1 Kedungwaru-Tulungagung dan SMAN 1 Boyolangu-Tulungagung.

Data *person* dalam penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara yang berkaitan dengan penetapan beban belajar, pelaksanaan, penilaian, kendala serta solusi dalam sistem kredit semester pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMAN 1 Kedungwaru-Tulungagung dan SMAN 1 Boyolangu-Tulungagung.

2. *Place*

Place adalah sumber data yang menampilkan suatu keadaan diam ataupun bergerak. Keadaan diam misalnya berupa ruangan sedangkan keadaan bergerak misalnya berupa aktivitas.¹²

Place dalam penelitian ini meliputi proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, seperti kegiatan guru yang berkaitan dengan penetapan beban belajar dan penilaian yang dilakukan, kegiatan siswa yang berkaitan dengan pelaksanaan pengambilan beban belajar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMAN 1 Kedungwaru-Tulungagung dan SMAN 1 Boyolangu-Tulungagung.

¹² *Ibid.*, 107

Sedangkan untuk data *place* dalam penelitian ini diperoleh dengan melakukan observasi nonpartisipan terhadap kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan fokus penelitian sebagaimana disebutkan di atas.

3. *Paper*

Paper merupakan sumber data yang menampilkan tanda-tanda berupa gambar, atau simbol-simbol lain yang cocok untuk penggunaan metode dokumentasi.¹³

Maka dalam penelitian ini, yang termasuk *paper* yaitu sumber data yang berupa dokumen. Data *paper* dalam penelitian ini diperoleh dengan cara mengumpulkan dokumen yang berkaitan dengan fokus penelitian, selanjutnya di analisis dan didokumentasikan dengan rapi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah langkah-langkah yang sistematis dan terstandar dalam rangka memperoleh data yang diperlukan.¹⁴ Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini antara lain:

1. Observasi Non-partisipan

Observasi atau pengamatan adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengamati dan mencatat gejala-gejala yang diamati.¹⁵

Selain melakukan pengamatan, peneliti juga melakukan pencatatan terhadap gejala yang diamati. Maka dari itu peneliti menggunakan

¹³ *Ibid.*, 107

¹⁴ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), 83

¹⁵ Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013),

catatan lapangan untuk menunjang observasi supaya data yang diperoleh benar-benar utuh sebagaimana yang diamati tanpa ada yang terlewat.

Catatan lapangan berupa catatan deskriptif, yaitu catatan yang mendeskripsikan dan menggambarkan secara rinci mengenai lokasi, situasi, kejadian, dan peristiwa lainnya yang diamati oleh peneliti ditulis apa adanya sesuai dengan kenyataan.¹⁶ Sehingga dengan adanya catatan lapangan tersebut akan membuat pembaca seolah-olah dapat melihat dan mendengar apa yang dilihat dan didengar oleh peneliti.

Penelitian ini peneliti menggunakan observasi tidak berperan serta (*nonparticipant observation*), yaitu peneliti tidak mengambil peran atau dengan kata lain peneliti tidak terlibat dalam aktivitas yang dilakukan subjek penelitian (*observer*).¹⁷ Peneliti berupaya untuk mengamati berbagai fenomena atau gejala tanpa mengganggu aktivitas subjek penelitian. Artinya, peneliti melakukan pengamatan secara langsung tetapi tidak ikut melakukan kegiatan yang dilakukan oleh subjek penelitian.

Adapun kegiatan yang diamati dalam penelitian ini adalah hal-hal nyata yang terjadi di lapangan yang berkaitan dengan pertanyaan penelitian. Hal ini dilakukan agar kebenaran informasi yang diperoleh dari teknik pengumpulan data yang lain semakin kuat.

¹⁶ Nusa Putra, *Penelitian Kualitatif...*, 122

¹⁷ Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, dan Fokus Group: sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 146

2. *Indepth interview* (wawancara mendalam)

Interview adalah suatu proses tanya jawab yang dilakukan secara lisan dan saling bertatap muka untuk mendengarkan informasi secara langsung.¹⁸ Penelitian ini menggunakan *interview* (wawancara) mendalam. Sebagaimana penuturan Sukmadinata, wawancara mendalam berarti melontarkan pertanyaan yang memungkinkan responden untuk memberikan jawaban secara luas dan mendetail.¹⁹

Teknik ini digunakan untuk mendapatkan keterangan dari guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, siswa, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, dan kepala sekolah (apabila memungkinkan) melalui percakapan langsung untuk memperoleh data-data atau informasi yang sebanyak-banyaknya mengenai pokok permasalahan, yaitu implementasi sistem kredit semester dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMAN 1 Kedungwaru-Tulungagung dan SMAN 1 Boyolangu-Tulungagung, meliputi penetapan beban belajar, pelaksanaan pengambilan beban belajar, penilaian, dan kendala yang dihadapi.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari yang berhubungan dengan catatan.²⁰ Teknik ini dilakukan untuk memperoleh data berupa dokumen yang ada relevansinya dengan pertanyaan penelitian tesis ini. Jadi, orientasinya

¹⁸ *Ibid.*, 83

¹⁹ Sukmadinata, *Metode Penelitian...*, 112

²⁰ *Ibid.*, 206

adalah data secara tertulis yang mengarah pada pertanyaan penelitian yang diajukan.

F. Analisis Data

Analisis data adalah kegiatan menelaah seluruh data yang telah terkumpul berbagai sumber dan berbagai teknik.²¹ Setelah semua data dari SMAN 1 Kedungwaru-Tulungagung dan data dari SMAN 1 Boyolangu-Tulungagung terkumpul, selanjutnya peneliti menganalisis data-data tersebut sehingga dapat diperoleh data yang lebih terperinci sesuai dengan fokus penelitian yang dikaji.

Penelitian ini merupakan penelitian multi situs sehingga analisis data dalam penelitian ini terdiri dari dua tahap, yaitu analisis data situs individu (*individual site*) dan analisis data lintas situs (*cross site analysis*). Analisis data situs individu (*individual site*) dalam penelitian ini menggunakan model Miles and Huberman. Adapun langkah-langkah analisisnya adalah sebagai berikut:

1. Data Reduction (reduksi data)

Reduksi data meliputi merangkum, memilih, dan memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan pola dari sebuah data dan membuang yang tidak perlu. Sehingga dengan mereduksi data dapat

²¹Djunaidi Ghoni dan Fauzan Almansyur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 245

diperoleh gambaran yang jelas dan memberikan kemudahan kepada peneliti untuk melakukan tahap selanjutnya.²²

Peneliti mereduksi data hasil wawancara, hasil observasi, maupun hasil catatan lapangan yang diperoleh dari SMAN 1 Kedungwaru-Tulungagung dan SMAN 1 Boyolangu-Tulungagung. Apabila diperoleh data-data yang sekiranya tidak berkaitan dengan fokus penelitian maka data tersebut dibuang. Sementara data-data yang berkaitan dengan fokus penelitian dicari tema dan polanya kemudian disajikan secara lebih terperinci.

2. *Data Display* (penyajian data)

Penyajian data yaitu memaparkan data yang diperoleh dalam penelitian. Menurut Miles dan Huberman yang dikutip oleh Sugiyono, penyajian data dalam penelitian kualitatif umumnya menggunakan teks yang bersifat naratif.²³ Meskipun penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk yang bermacam-macam seperti bagan, *flowchart*, hubungan antar kategori, dan sebagainya, namun dalam penelitian kualitatif sebagaimana penelitian ini penyajian data berupa teks yang bersifat naratif, bukan sekedar uraian singkat semata.

Penelitian tesis ini, peneliti menyajikan data dengan cara mendeskripsikan data yang diperoleh dari lapangan. Data tersebut dicatat secara rinci dan diuraikan secara naratif.

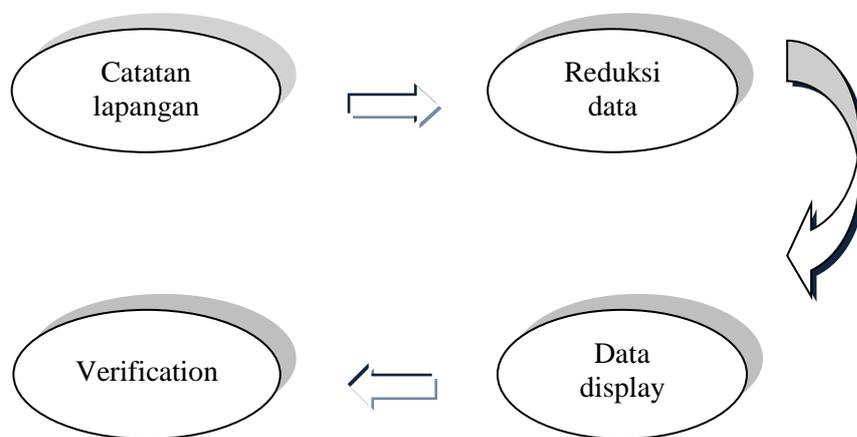
²² Sugiyono, *Metode Penelitian...*, 338

²³ *Ibid.*, 341

3. *Conclusion Drawing* (verifikasi)

Verifikasi adalah kegiatan menarik kesimpulan atas data yang ada. Suatu kesimpulan yang dikemukakan di awal bisa saja mengalami perubahan apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun, apabila selanjutnya menemukan bukti-bukti pendukung yang valid dan konsisten, maka kesimpulan tersebut dapat dikatakan kredibel.²⁴

Penarikan kesimpulan dalam penelitian ini didasarkan pada data-data yang telah disajikan. Melalui data-data tersebut akan diperoleh suatu makna yang dapat mewakili data secara keseluruhan. Kesimpulan yang diperoleh tersebut terus diverifikasi selama penelitian berlangsung sehingga mencapai kesimpulan yang mendalam dan jelas.



Gambar 3.1

Ilustrasi analisis data model Miles dan Huberman

²⁴ *Ibid.*, 345

Tahap yang kedua yaitu melakukan analisis data lintas situs (*cross site analysis*). Analisis data lintas situs dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis komparatif konstan (*constant comparative analysis*). Teknik analisis komparatif adalah teknik analisis data dengan cara membandingkan kejadian-kejadian yang terjadi selama penelitian berlangsung.²⁵

Analisis komparatif konstan dalam penelitian ini dilakukan dengan membandingkan hasil penelitian yang diperoleh dari SMAN 1 Kedungwaru-Tulungagung dengan SMAN 1 Boyolangu-Tulungagung. Analisis komparatif ini terus dilakukan selama penelitian berlangsung sampai ditemukan sebuah teori sederhana.

Menurut Barney G. Galaser dan Anselm L. Strous sebagaimana dikutip Bungin, ada empat tahap dalam menggunakan analisis komparatif konstan yaitu: membandingkan kejadian yang dapat diterapkan pada tiap kategori, tahap memadukan kategori-kategori serta ciri-cirinya, tahap membatasi lingkup teori, dan tahap menulis teori.²⁶

1. Tahap membandingkan kejadian yang dapat diterapkan pada tiap kategori

Dua kegiatan yang harus dilakukan pada tahap ini yaitu pencatatan (*coding*) dan memberikan komentar terhadap catatan tersebut.²⁷ Pada tahap ini peneliti melakukan pencatatan terhadap hasil

²⁵ Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), 100

²⁶ *Ibid.*, 101

²⁷ *Ibid.*, 101

penelitian yang diperoleh dari di SMAN 1 Kedungwaru-Tulungagung dan SMAN 1 Boyolangu Tulungagung kemudian membandingkan keduanya, peneliti mengungkap dan menganalisisnya lebih dalam lagi sehingga dapat ditemukan suatu kategori dari masing-masing lokasi.

2. Tahap memadukan kategori dan ciri-cirinya

Tahap ini peneliti membandingkan kejadian yang muncul dengan ciri-cirinya yang dihasilkan dari tahap pertama.²⁸ Kategori yang ditemukan dari masing-masing lokasi dipadukan sehingga diperoleh suatu hubungan dari keduanya. Selanjutnya peneliti merumuskannya menjadi sebuah teori sederhana.

3. Tahap membatasi lingkup teori

Pembatasan lingkup teori pada tahap ini mengarah pada kemampuan peneliti dalam membatasi sekian banyak teori sederhana yang terbentuk pada tahap sebelumnya, kemudian digeneralisasikan ke dalam suatu teori yang lebih besar relevansinya.²⁹ Pada tahap ini peneliti mengarahkan teori-teori sederhana yang telah terbentuk sebelumnya menjadi suatu teori yang lebih besar. Atau dengan kata lain peneliti membuat generalisasi teori berdasarkan teori-teori sederhana yang ditemukan sebelumnya.

4. Tahap menulis teori

Apabila peneliti telah meyakini bahwa kerangka analisisnya dapat membentuk teori substantif yang sistemik, maka peneliti boleh

²⁸ *Ibid.*, 102

²⁹ *Ibid.*, 104

mempublikasikan teori atau hasil penelitian yang telah dilakukan.³⁰

Pada tahap ini, peneliti menulis teori yang ditemukan berdasarkan hasil penelitian yang mewakili kedua lokasi penelitian, yaitu SMAN 1 Kedungwaru-Tulungagung dan SMAN 1 Boyolangu-Tulungagung.

Jadi, dalam penelitian ini analisis data yang dilakukan terdiri atas dua tahap, yaitu analisis data situs individu (*individual site*) dan analisis data lintas situs (*cross site analysis*).

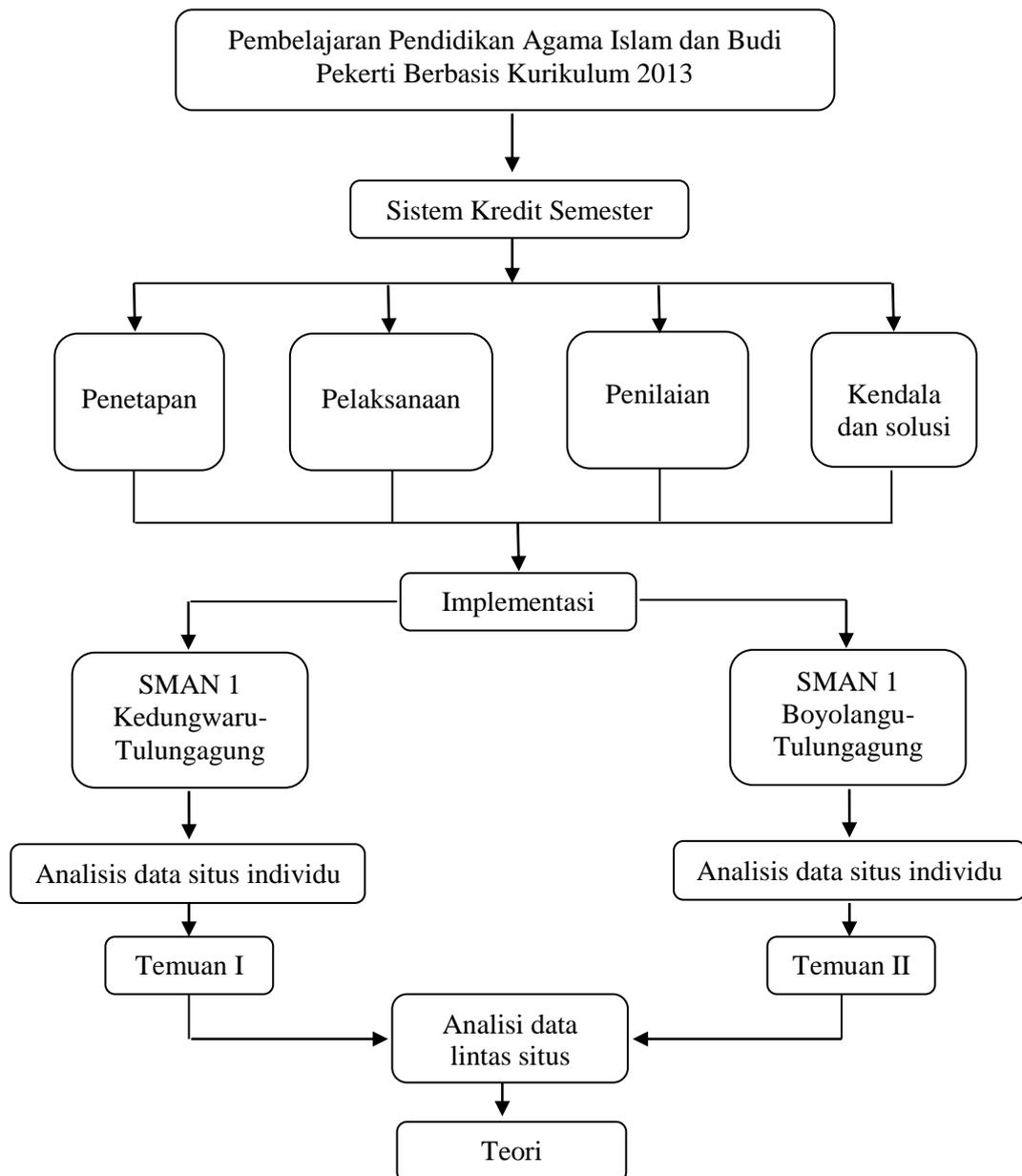
Tahap pertama, analisis data situs individu (*individual site*). Analisis data situs individu dalam penelitian ini menggunakan model Miles and Huberman. Data yang diperoleh dari lapangan, baik dari SMAN 1 Kedungwaru-Tulungagung dan SMAN 1 Boyolangu Tulungagung dianalisis. Data dari masing-masing lembaga tersebut direduksi, kemudian ditampilkan dan selanjutnya diverifikasi. Setelah data diverifikasi maka akan diperoleh suatu temuan. Temuan yang diperoleh dari SMAN 1 Kedungwaru-Tulungagung dianggap sebagai temuan I, sedangkan temuan yang diperoleh dari SMAN 1 Boyolangu-Tulungagung dianggap sebagai temuan II.

Tahap kedua, analisis data lintas situs (*cross site analysis*). Analisis data lintas situs dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis komparatif konstan (*constant comparative analysis*). Jadi, antara temuan I dan temuan II yang diperoleh dari kedua lembaga tersebut dibandingkan.

³⁰ *Ibid.*, 104

Setelah itu baru memadukannya sehingga ditemukan sebuah temuan baru yang komprehensif, yang dapat mewakili kedua lembaga tersebut.

Adapun alur penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 3.2

Alur Penelitian

G. Pengecekan Keabsahan Data

Setiap penelitian harus dilakukan pengecekan terhadap data yang yang diperoleh supaya hasil penelitiannya dapat dipercaya dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Pengecekan keabsahan data yang peneliti lakukan ada 4 teknik, yaitu:

1. Uji *Credibility* (derajat kepercayaan)

a. Perpanjangan keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti dalam melakukan penelitian sangat berpengaruh terhadap keabsahan data yang diperoleh, sehingga peneliti memerlukan perpanjangan keikutsertaan. Perpanjangan keikutsertaan ini berarti peneliti terus melakukan penelitian hingga terjadi data jenuh.³¹

Dalam penelitian ini, peneliti langsung terjun ke SMAN 1 Kedungwaru-Tulungagung dan SMAN 1 Boyolangu-Tulungagung untuk mengumpulkan data secara langsung. Perpanjangan keikutsertaan yang dilakukan peneliti bertujuan untuk menguji kebenaran data agar dapat dipercaya.

b. Meningkatkan ketekunan pengamatan

Meningkatkan ketekunan pengamatan berarti peneliti mengamati secara lebih cermat dan berkelanjutan.³² Peneliti lebih fokus dalam melakukan pengamatan supaya dapat menemukan data yang relevan dengan persoalan yang dibahas. Kemudian peneliti

³¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 327

³² Sugiyono, *Metode Penelitian...*, 370

melakukan penelaahan secara lebih lanjut sehingga mendapatkan kejelasan yang mendalam atas data yang ditemukan di lapangan.

c. Triangulasi

Triangulasi adalah pengecekan data dengan cara membandingkan data diperoleh dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Pengecekan data dibedakan menjadi tiga, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.³³

1) Triangulasi sumber. Triangulasi sumber adalah pengecekan terhadap suatu data dari sumber yang berbeda.³⁴ Dalam penelitian ini, triangulasi sumber dilakukan dengan cara membandingkan data hasil wawancara antara responden yang satu dengan responden yang lainnya.

2) Triangulasi teknik. Triangulasi teknik adalah pengecekan terhadap suatu data dengan teknik yang berbeda.³⁵ Dalam penelitian ini, triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data hasil wawancara dengan data hasil pengamatan dan sebaliknya, selain itu juga membandingkan data hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

3) Triangulasi waktu. Triangulasi waktu adalah pengecekan terhadap suatu data dalam waktu atau situasi yang berbeda. Apabila mendapatkan data yang berbeda, maka peneliti harus terus

³³ *Ibid.*, 372

³⁴ *Ibid.*, 373

³⁵ *Ibid.*, 373

melakukan pengulangan hingga ditemukan data yang benar-benar pasti.³⁶ Triangulasi waktu dalam penelitian ini dilakukan dengan cara melakukan observasi yang berulang-ulang, tidak hanya satu kali observasi. Selain itu juga dengan melakukan wawancara pada orang yang sama dengan topik yang sama tetapi dilakukan pada kesempatan yang berbeda.

2. Pengujian *Trasnsferability* (keteralihan)

Transferability berkaitan dengan pertanyaan apakah hasil suatu penelitian dapat digunakan atau diterapkan dalam situasi yang lain. Maka dari itu, hasil penelitian harus dilaporkan secara rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya supaya pembaca dapat memahami hasil penelitian dengan jelas. Sehingga pembaca dapat memutuskan apakah hasil penelitian tersebut dapat diaplikasikan di tempat lain atau tidak.³⁷

Peneliti melaporkan hasil penelitian dengan cara memberikan uraian secara rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya untuk memudahkan pembaca dalam memahaminya sehingga dapat menentukan apakah hasil penelitian ini bisa diterapkan di tempat lain atau tidak.

3. Pengujian *Dependability*

Uji *dependability* yaitu melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian yang dilakukan peneliti.³⁸ Pengujian *dependability*

³⁶ *Ibid.*, 374

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 276

³⁸ *Ibid.*, 277

dalam penelitian ini dilakukan oleh dosen pembimbing. Dosen pembimbing inilah yang melakukan audit secara keseluruhan terhadap aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian.

4. Pengujian Konfirmability

. Uji konfirmability yaitu menguji hasil penelitian dengan cara mengaitkannya dengan proses penelitian yang dilakukan.³⁹ Uji konfirmability bisa dilakukan secara bersamaan dengan uji dependability karena keduanya memiliki kemiripan.

Penelitian ini memaparkan data yang diperoleh berdasarkan hasil penelitian di lapangan. Peneliti tidak melakukan rekayasa apa pun terhadap data yang diperoleh dari lapangan. Jadi, bisa dikatakan penelitian ini memenuhi standar konfirmability.

H. Tahap-tahap Penelitian

Peneliti melakukan beberapa tahap yang meliputi persiapan, pelaksanaan, dan penyelesaian.

1. Tahap Persiapan

Pada tahap awal peneliti mengamati fenomena-fenomena yang terjadi dalam bidang pendidikan dan melakukan studi pendahuluan di SMAN 1 Kedungwaru-Tulungagung dan SMAN 1 Boyolangu-Tulungagung. Selanjutnya peneliti mengajukan proposal penelitian kepada Kaprodi PAI Pascasarjana IAIN Tulungagung. Setelah proposal

³⁹ *Ibid.*, 277

disetujui, selanjutnya peneliti melakukan seminar proposal. Setelah disetujui oleh Dosen Pembimbing, selanjutnya peneliti mengurus surat izin penelitian agar dapat segera melangsungkan penelitian di tempat yang dituju.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti mencari dan mengumpulkan data yang diperlukan sesuai dengan apa yang direncanakan, meliputi:

- a. Melakukan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, kepala sekolah (apabila memungkinkan) dan siswa-siswi SMAN 1 Kedungwaru-Tulungagung dan SMAN 1 Boyolangu-Tulungagung guna memperoleh keterangan tentang implementasi sistem kredit semester dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis kurikulum 2013 di SMAN 1 Kedungwaru-Tulungagung dan SMAN 1 Boyolangu-Tulungagung.
- b. Melakukan observasi secara langsung terkait implementasi sistem kredit semester dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis kurikulum 2013 di SMAN 1 Kedungwaru-Tulungagung dan SMAN 1 Boyolangu-Tulungagung.
- c. Melakukan pengecekan kembali terhadap data-data yang telah diperoleh.

d. Peneliti melakukan penelusuran terhadap dokumen-dokumen yang relevan dengan fokus penelitian sehingga dapat mendukung data penelitian yang diperoleh dari kedua lembaga pendidikan tersebut.

3. Tahap Penyelesaian

Peneliti menyusun laporan hasil penelitian berupa tesis, dengan mengacu pada pedoman penulisan tesis yang diterbitkan oleh Institut Agama Islam Negeri Tulungagung. Penyusunan data dilakukan sesuai dengan apa yang diperoleh dari lapangan, yang selanjutnya dianalisis dan yang terakhir ditarik suatu kesimpulan.